



**GENERASI MUDA GENERASI EMAS: MEMBEKALI
PELAJAR SMA DI MANOKWARI DENGAN WAWASAN
KEBANGSAAN YANG KUAT**

Fitri Arniati¹, Syahira² Hawa Hasan³, Sulistiyahadi⁴

¹Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia

^{2,3,4}STKIP Muhammadiyah Manokwari, Indonesia

Email: syahira.hafidzah4@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pembekalan terhadap pelajar SMA di Manokwari tentang wawasan kebangsaan yang kuat. Metode yang dilakukan dalam kegiatan PKM ini adalah diskusi. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan PKM ini adalah peningkatan pengetahuan pelajar tentang wawasan kebangsaan dengan mengetahui budaya bangsa, generasi muda juga akan bisa menghargai serta menghormati perbedaan antar budaya di seluruh dunia., generasi muda yang memiliki wawasan kebangsaan yang kuat akan lebih mudah menghargai dan menghormati orang lain yang berbeda dari mereka. Mereka akan lebih cenderung menerima orang lain apa adanya dan bersikap toleran terhadap perbedaan. wawasan kebangsaan juga akan membantu generasi muda mengembangkan sikap nasionalisme yang kuat. Nasionalisme sangat penting terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara karena merupakan wujud kecintaan dan kehormatan terhadap bangsa sendiri.

ABSTRACT

This community service activity aims to provide high school students in Manokwari with a strong national insight. The method used in this PKM activity is discussion. The results obtained in this PKM activity are an increase in students' knowledge about national insight by knowing the nation's culture, the younger generation will also be able to appreciate and respect differences between cultures around the world, the younger generation who have strong national insight will more easily appreciate and respect others who are different from them. They will be more likely to accept others for who they are and be tolerant of differences. nationalistic insights will also help young people develop a strong nationalistic attitude. Nationalism is very important to the life of the nation because it is a form of love and honour for one's own nation.

KEYWORDS

Generasi Muda, Membekali, Wawasan Kebangsaan

Young Generation, Equipping, National Insight

ARTICLE HISTORY

Received 14 Oktober 2024

Revised 23 November 2024

Accepted 5 Desember 2024

CORRESPONDENCE : Syahira @ syahira.hafidzah4@gmail.com



PENDAHULUAN

Generasi emas merujuk pada generasi muda Indonesia yang diproyeksikan menjadi pemimpin dan penggerak pembangunan pada tahun-tahun mendatang, khususnya menuju Indonesia Emas 2045, saat negara merayakan 100 tahun kemerdekaannya. Untuk mencapai visi tersebut, penguatan wawasan kebangsaan menjadi salah satu elemen kunci. Pada saat itu Indonesia berada di tahun emas, dengan generasi emas Indonesia. Pada Tahun Emas itu Bangsa Indonesia diharapkan sudah menjadi bangsa yang maju dalam berbagai bidang, baik sains dan teknologi maupun ekonomi, serta mampu mengatasi berbagai permasalahan, baik kemiskinan maupun ketertinggalan dalam bidang pendidikan. Namun demikian, untuk mencapai itu semua perlu diperhatikan berbagai tantangan sekaligus peluang, sebagai dampak perubahan-perubahan di berbagai sektor kehidupan, baik secara nasional maupun global.

Indonesia sebagai negara yang besar kaya akan semuanya, memiliki wilayah yang luas, jumlah penduduk besar yang berjumlah 268,369,114 jiwa, dan memiliki berbagai macam budaya, bahasa, adat, agama serta tradisi yang berbeda-beda. Semua inilah yang membuat Negara Indonesia itu unik dan berbeda dari negara lain. Tidak lepas dari itu Negara Indonesia merupakan suatu kesatuan, dilandasi oleh Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika yang menjadi pondasi suatu persatuan dan kesatuan Indonesia. Diera globalisasi dimana teknologi canggih berkembang pesat, perbedaan-perbedaan itu harus dijaga dan dipertahankan demi mewujudkan identitas kepribadian dan sikap mental berdasarkan nilai-nilai Pancasila seperti sikap dan mempunyai tingkah laku sebagai manusia beradab yang merupakan bentuk identitas kepribadian bangsa Indonesia yang sebenarnya, dengan cara mempunyai rasa kebangsaan, paham kebangsaan, semangat kebangsaan yang tinggi dan memperbanyak pengetahuan-pengetahuan tentang informasi negara kita (Santosa, 2002).

Rasa kebangsaan dapat timbul dan terpendam secara berbeda dari orang perorang dengan naluri kejuangannya masing-masing, tetapi dapat juga timbul



dalam kelompok yang berpotensi dahsyat luar biasa kekuatannya (Sujanto, 2007). Dinamisasi rasa kebangsaan dalam mencapai cita-cita bangsa berkembang menjadi wawasan kebangsaan, yakni pikiran-pikiran yang bersifat nasional dimana suatu bangsa memiliki cita-cita kehidupan dan tujuan nasional yang jelas. Berdasarkan rasa dan paham kebangsaan itu, timbul semangat kebangsaan (Alfian, 2014).

Dunia pendidikan harus mampu memberikan berbagai bekal kompetensi kepada peserta didik guna mempersiapkan generasi yang akan memasuki kehidupan pada era emas tersebut (Naj'ma & Bakri, 2021). Ragam kompetensi tersebut diperlukan guna menjawab berbagai tantangan sekaligus memanfaatkan berbagai peluang yang ada. Selain itu, agar generasi Indonesia mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan secara berkelanjutan, tanpa kehilangan jati diri sebagai pribadi yang memiliki jati diri dan nasionalisme yang tinggi, menghargai realitas keberagaman atau kemajemukan dalam kehidupan, dan karakter diri dan bangsa yang religius (Nurfatihah & Dewi, 2012). Oleh karena itu rumusan arah kompetensi dalam buku ini dapat digunakan sebagai rujukan perumusan kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan bagi generasi yang akan memasuki kehidupan pada era Indonesia Emas.

Merespon pentingnya peran pendidikan dalam mempersiapkan generasi emas Indonesia, Pemerintah Indonesia, melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, menyusun buku Peta Jalan Generasi Emas Indonesia 2045. Dokumen tersebut memuat kebijakan-kebijakan strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang sesuai dengan sasaran pembangunan nasional (Soegito, 2013). Akses pendidikan yang berkualitas diperuntukkan bagi setiap orang selaku warga negara. Untuk itu, salah satu strategi pencapaian yang ditetapkan oleh Kemendikbud adalah melaksanakan program Wajib Belajar 12 Tahun. Langkah awal yang dilakukan oleh Kemendikbud dalam menerapkan program tersebut adalah bekerja sama dengan pemerintah daerah dalam mendirikan sekolah-sekolah tingkat menengah di setiap



kecamatan yang belum memiliki sekolah menengah (Amirullah, 2017).

Arah kompetensi tersebut, merupakan respons perkembangan geopolitik dan geostrategis baik secara regional maupun internasional, dan juga respon terhadap berbagai tantangan bangsa yang tidak ringan dan kompleks. Perkembangan dan dinamika perubahan menghadirkan berbagai isu seperti ketahanan pangan dan keamanan energi, bonus demografi, perubahan ekonomi regional dan internasional, kondisi geografis, perkembangan teknologi dan inovasi, serta dinamika sosial, politik, dan budaya (Ahmad, 2015). Oleh karena itu tantangan dalam revolusi teknologi, kualitas pendidikan, populasi dan sumber daya manusia, sosial, politik, ekonomi dan budaya, ekologi, kesehatan, bencana, religiusitas, kesetaraan dan kesadaran gender, kepekaan budaya. Isu-isu tersebut berkembang seiring dengan kompetisi antar bangsa yang semakin ketat dan sengit. Agar bisa memenangkan kompetisi itu Indonesia menjaga keberadaan dan keutuhannya dalam bingkai ideologi Pancasila dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

Melalui penguatan wawasan kebangsaan, generasi emas tidak hanya siap bersaing di dunia global tetapi juga membawa semangat Pancasila dan keindonesiaan ke dalam setiap langkah mereka. Ini adalah fondasi untuk mewujudkan cita-cita Indonesia sebagai negara maju, adil, dan makmur pada 2045. Siswa sebagai generasi muda Indonesia merupakan tulang punggung bangsa telah teracuni dengan berbagai dampak yang diakibatkan oleh adanya globalisasi (Winarno, 2007). Siswa seharusnya harus siap dalam menerima perubahan yang ada, agar bisa mengikuti perubahan dan menyesuaikan diri untuk tetap hidup sejalan dengan adanya arus perubahan sebagai salah satu warga Indonesia yang berinteraksi di tengah-tengah aktivitas masyarakat. Upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan nasionalisme di dalam diri siswa melalui proses pendidikan.

METODE

Tim pengabdian pada masyarakat dari STKIP Muhammadiyah Manokwari melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang pembekalan



wawasan kebangsaan untuk pelajar SMA di Manokwari dilakukan dengan dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan observasi lokasi dan koordinasi dengan mitra untuk membahas kegiatan pembekalan pelajar SMA di Manokwari dengan wawasan kebangsaan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan materi tentang.

- 1) **Menghadapi Tantangan Globalisasi:** Globalisasi membawa pengaruh budaya, ideologi, dan nilai-nilai baru yang dapat melemahkan identitas kebangsaan jika tidak diimbangi dengan wawasan kebangsaan.
- 2) **Menjaga Persatuan dalam Keberagaman:** Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman budaya, bahasa, agama, dan adat istiadat. Wawasan kebangsaan membantu generasi muda memahami pentingnya menjaga harmoni di tengah perbedaan.
- 3) **Mengatasi Tantangan Internal:** Konflik sosial, radikalisme, dan korupsi dapat diatasi dengan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Pancasila dan semangat persatuan.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan rasa nasionalisme, kesadaran berbangsa dan bernegara serta nilai-nilai patriotisme pada generasi muda dan Pelajar di kabupaten Manokwari. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan pengetahuan dan kecintaan terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Bhineka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) serta memupuk mental dan keberanian para generasi muda untuk berkompetisi secara jujur dan sehat.

HASIL dan PEMBAHASAN

Wawasan kebangsaan adalah pemahaman mendalam tentang nilai-nilai, sejarah, dan tujuan bersama sebagai suatu bangsa. Hal ini melibatkan rasa cinta

tanah air, kesadaran akan keberagaman, serta komitmen terhadap persatuan dan kesatuan. Ketika generasi muda memiliki wawasan kebangsaan yang kuat, mereka lebih siap menghadapi tantangan dan menciptakan masa depan yang lebih baik. Generasi muda adalah masa depan bangsa. Memiliki wawasan kebangsaan yang kuat adalah salah satu cara terbaik untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Wawasan kebangsaan akan membantu generasi muda mengetahui tentang sejarah dan budaya negara mereka, menghargai perbedaan, serta mengembangkan sikap nasionalisme. Kegiatan ini diikuti oleh pelajar SMA di Manokwari dengan sangat antusias.



Gambar 1. Kegiatan Pelaksanaan PKM

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan siswa SMA di Manokwari diharapkan mempunyai pemahaman tentang wawasan kebangsaan sebagai berikut:

Pertama, wawasan kebangsaan akan membantu generasi muda mengetahui detail tentang sejarah dan budaya bangsa mereka. Ketika pemuda sudah memiliki pemahaman sejarah maka sejarah akan menjadi hal yang sangat baik bagi generasi muda karena dengan sejarah mereka bisa belajar banyak hal. Salah satu pelajaran yang berperan vital dalam penanaman nilai-nilai karakter bagi generasi muda dalam upaya membangun ideologi dan rasa nasionalisme untuk pembangunan jati



diri dan karakter bangsa adalah sejarah. Sejarah mengajarkan bagaimana menyelesaikan masalah pada masa lalu, yang bisa dilakukan dimasa sekarang. Sejarah juga menjadi contoh Ketika perjuangan para pahlawan yang luar biasa dalam membela bangsa Indonesia dalam melawan penjajah dan memperjuangkan kemerdekaan, hal ini bisa didapatkan oleh generasi muda jika mereka belajar sejarah. Dengan mengetahui tentang masa lalu, mereka akan bisa menghargai dan menghormati orang-orang yang telah membantu menciptakan masa depan yang lebih baik. Dengan mengetahui budaya bangsa, generasi muda juga akan bisa menghargai serta menghormati perbedaan antar budaya di seluruh dunia.

Kedua, wawasan kebangsaan juga akan membantu generasi muda menghargai perbedaan. Integrasi Pancasila dan toleransi akan membawa dampak positif bagi bangsa Indonesia. Dimana akan memperkuat persatuan dan kesatuan dalam masyarakat dengan latar belakang yang berbeda serta menciptakan solidaritas dan kerja sama antar sesama. Disamping itu, toleransi dalam beragama dapat membentuk masyarakat yang harmonis serta meminimalkan konflik. Sikap toleransi juga mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan, persatuan, serta perdamaian yang bisa dijadikan landasan ataupun arah yang baik bagi kebijakan pemerintah guna mencapai kesejahteraan seluruh masyarakat Indonesia. Sehingga melalui integrasi antara nilai-nilai Pancasila dan toleransi diharapkan Indonesia mampu mewujudkan negara yang damai dan tentram. Generasi muda yang memiliki wawasan kebangsaan yang kuat akan lebih mudah menghargai dan menghormati orang lain yang berbeda dari mereka. Mereka akan lebih cenderung menerima orang lain apa adanya dan bersikap toleran terhadap perbedaan.

Menghargai keberagaman bukan hanya tentang toleransi, tetapi juga tentang memahami dan merayakan perbedaan. Setiap suku, budaya, dan agama memiliki kontribusi unik terhadap kekayaan budaya Indonesia. Dalam kehidupan sehari-hari, kita perlu mengedepankan dialog dan interaksi antarbudaya untuk menciptakan harmoni. Pendidikan menjadi salah satu kunci dalam menanamkan nilai-nilai keberagaman. Sekolah sebagai tempat pembelajaran harus mengajarkan



pentingnya saling menghormati dan memahami perbedaan. Melalui pendidikan, generasi muda dapat dibekali sikap terbuka dan inklusif, sehingga mereka mampu menjadi agen perubahan yang positif. Selain itu, peran pemuda dalam menjaga keberagaman sangatlah penting. Generasi muda harus aktif dalam kegiatan yang mempromosikan kerukunan dan saling pengertian. Dengan keterlibatan mereka, semangat Sumpah Pemuda dapat terwujud dalam aksi nyata, yang mendukung persatuan dalam keberagaman.

Ketiga, wawasan kebangsaan juga akan membantu generasi muda mengembangkan sikap nasionalisme yang kuat. Nasionalisme sangat penting terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara karena merupakan wujud kecintaan dan kehormatan terhadap bangsa sendiri. Dengan hal itu, pemuda dapat melakukan sesuatu yang terbaik bagi bangsanya, menjaga keutuhan persatuan bangsa, dan meningkatkan martabat bangsa dihadapan dunia. Namun, dengan memudarnya rasa nasionalisme dapat mengancam dan menghancurkan bangsa Indonesia. Hal itu terjadi karena ketahanan nasional akan menjadi lemah dan dapat dengan mudah ditembus oleh pihak luar. Dengan kata lain, Bangsa Indonesia telah dijajah oleh generasi mudanya dengan semakin memudarnya rasa nasionalisme terhadap bangsa Indonesia. Bukan dijajah dalam arti fisik, melainkan dijajah secara mental dan ideologinya. Nasionalisme adalah suatu sikap yang menjaga dan menghormati identitas bangsa. Nasionalisme juga akan membantu generasi muda untuk membangun sebuah masyarakat yang lebih kuat dan berdaya saing.

Mengingat pentingnya wawasan kebangsaan bagi generasi muda, penting bagi orang tua untuk mengajarkan generasi muda tentang nilai-nilai nasionalisme. Orang tua juga harus memberikan contoh positif untuk anak-anak mereka agar mereka bisa mengembangkan wawasan kebangsaan yang kuat. Wawasan kebangsaan adalah investasi untuk masa depan yang lebih baik. Dengan memahami nilai-nilai kebangsaan, generasi muda tidak hanya membangun diri mereka sendiri tetapi juga memperkuat fondasi bagi kejayaan bangsa di masa



depan. Wawasan kebangsaan yang kuat adalah fondasi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Ini tidak hanya membantu individu menjadi pribadi yang berkarakter dan nasionalis tetapi juga memperkuat bangsa Indonesia secara keseluruhan dalam menghadapi tantangan global. Dengan membangun wawasan kebangsaan yang kokoh, kita menyiapkan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga memiliki komitmen untuk memajukan bangsa dengan semangat persatuan dan keadilan.

SIMPULAN

Wawasan kebangsaan akan membantu generasi muda mengetahui detail tentang sejarah dan budaya bangsa mereka. Dengan mengetahui tentang masa lalu, mereka akan bisa menghargai dan menghormati orang-orang yang telah membantu menciptakan masa depan yang lebih baik. Dengan mengetahui budaya bangsa, generasi muda juga akan bisa menghargai serta menghormati perbedaan antar budaya di seluruh dunia. wawasan kebangsaan juga akan membantu generasi muda menghargai perbedaan. Generasi muda yang memiliki wawasan kebangsaan yang kuat akan lebih mudah menghargai dan menghormati orang lain yang berbeda dari mereka. Mereka akan lebih cenderung menerima orang lain apa adanya dan bersikap toleran terhadap perbedaan. Generasi muda adalah masa depan bangsa. Memiliki wawasan kebangsaan yang kuat adalah salah satu cara terbaik untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Wawasan kebangsaan akan membantu generasi muda mengetahui tentang sejarah dan budaya negara mereka, menghargai perbedaan, serta mengembangkan sikap nasionalisme.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Sudarno. 2015. Pemuda Alami Krisis Wawasan Kebangsaan. <http://www.kebumenekspress.com/2015/10/pemuda-alami-krisis-wawasan-kebangsaan.html>

Alfian, T. D. (2014). Penanaman Nilai Wawasan Kebangsaan dan Patriotisme Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Wonosari Klaten. *Dalam e-Journal UNY*. 9-10.



- Amirullah, A. (2017). Pentingnya Sejarah Dalam Pembinaan Karakter Bangsa Dan Pembangunan Nasional. In *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-ilmu Sosial* (Vol. 2, pp. 141-148).
- Naj'ma, D. B. A., & Bakri, S. (2021). Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 5(2), 421-434.
- Nurfatimah, S. A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Dalam Menumbuhkembangkan Wawasan Kebangsaan Di Kehidupan Bangsa Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 176-183.
- Santosa, dkk. (2002). *Sari Pendidikan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 Beserta Perubahannya*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Soegito, A. T. (2013). *Nasionalisme, Wawasan Kebangsaan, dan Pembinaan Karakter Bangsa*. Semarang: Widya Karya Utama.
- Sujanto, B. (2007). *Pemahaman Kembali Makna Bhineka Tunggal Ika Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Winarno. (2007). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Bumi Kasara.